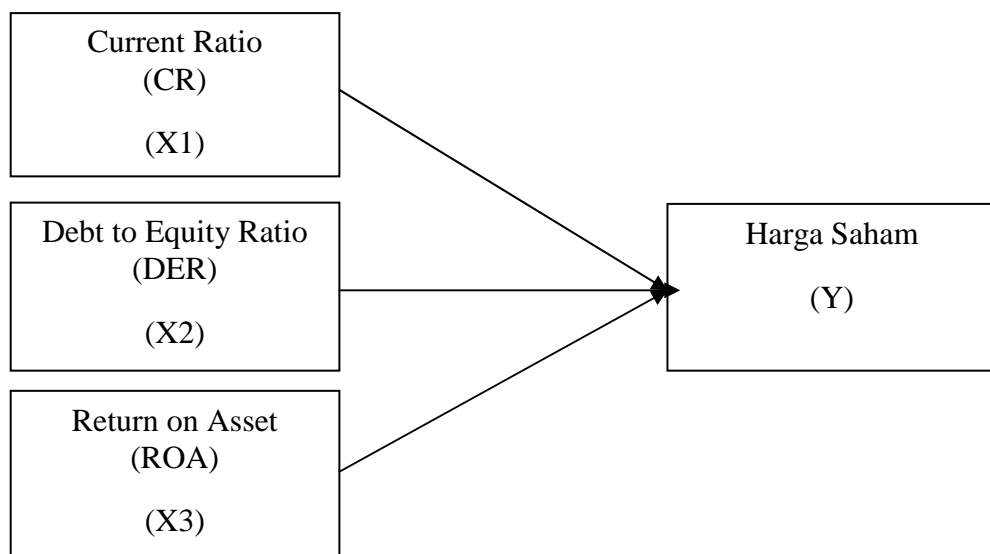


BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Pengaruh antara CR, DER dan ROA terhadap harga saham dapat digambarkan dalam satu model kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran



B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai

current ratio yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi akan menarik minat investor, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang liquid. Dalam suatu perusahaan apabila banyak investor yang banyak berminat membeli saham, maka saham tersebut akan naik dan harga saham akan meningkat. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif (+) terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Semakin tinggi DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil. Dengan demikian maka harga saham perusahaan akan rendah. Sehingga *Debet to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif (-) terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham maka akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif (+) terhadap harga saham.

C. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

H2: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

H3: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas (*Independen variabel*) dan variabel terikat (*Dependen variabel*). Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen atau Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 20013.

2. Variabel Independen atau Bebas

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga variabel bebas yaitu:

a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu harga saham, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang terdaftar selama pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri Real Estate and Property sebanyak 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan industri Real Estate and Property yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2013.
 - b. Saham perusahaan industri Real Estate and Property yang aktif diperdagangkan pada periode 2011 – 2013 di BEI.
 - c. Data keuangan yang dibutuhkan diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2011 sampai 2013.
3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari industri Real Estate and Property yang berjumlah 50 perusahaan. Namun perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013

F. Metode Analisis Data

Dalam mencapai tujuan membuat data yang tersusun secara teratur dan juga berarti bagi semua pihak yang bersangkutan penulis membuat rencana analisis data. Dan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi berganda agar memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen terhadap harga saham dengan menggunakan program SPS dan Microsoft Exel. Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier

berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal yang membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dan apabila distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis diagonal tersebut (Ghozali, 2011). Pengambilan suatu keputusan pada uji normalitas adalah dengan melihat titik penyebaran data pada garis diagonal dari grafik. Dasar keputusannya adalah:

- 1) Jika model regresi telah memenuhi asumsi klasik, maka data penyebaran yang mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.
- 2) Apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Uji statistik Kolomogorov Smirnov (K-S) juga bisa digunakan untuk menguji normalitas residual, yang apabila nilai K-S signifikan dengan nilai di atas 5% menunjukkan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah kemampuan dependen variabel untuk memprediksi variabel independen, yang tidak hanya dilihat dari korelasi variabel independen terhadap variabel dependen tetapi juga korelasi antara kedua variabel tersebut. Ada dua ukuran dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa metode dalam pengujian di antaranya, yaitu Uji *Spearman's rho*, Uji *Glejser*, Uji *Park*, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji *Spearman's rho*, jika signifikansi korelasi

kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno: 2010).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (uji DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan baik secara parsial maupun simultan menggunakan model regresi bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinan, statistik F, dan statistik t. dinyatakan signifikan apabila nilai dari uji statistik berada pada daerah yang kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Apabila tidak signifikan jika nilai statistik berada pada daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Model dari analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

Y	=	Harga saham
α	=	Konstant
$\beta_1, \beta_2, ..$	=	Koefisien regresi
CR	=	Current Ratio
DER	=	Debt to Equity Ratio
ROA	=	Return On Asset
e	=	Kesalahan Residual (error)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh faktor makro ekonomi serta CR, DER dan ROA terhadap harga saham industri Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. Pengujian

ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik t dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Nilai dari probabilitas signifikan apabila $> 0,05$ maka H_0 diterima yang menyatakan $b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai dari probabilitas signifikan apabila $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang menyatakan $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Cara yang digunakan adalah dengan uji ANOVA atau uji F dengan melihat probabilitas signifikansi uji tersebut pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel yang telah dimasukkan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu ($0 < (R^2) < 1$). Nilai *Adjusted R Square* nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Variabel independen yang hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen akan menunjukkan *Adjusted R Square* nilai (R^2) yang mendekati satu (Ghozali, 2011).